

**Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap
Pertumbuhan UMKM
(Studi Kasus UMKM Kota Bandung yang Terhubung dalam Badan Kerjasama
Organisasi Wanita)**

Shintawati^{a*}, Umi Narimawati^b

^{a,b}*International Women University,
email: shintawatinurwenda27@gmail.com**

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 4 Juli 2025

Revised : 28 Juli 2025

Accepted : 7 Agustus 2025

Keywords:

*Business Capital Assistance,
Training, and MSME Growth*

Kata Kunci:

*Bantuan Modal Usaha, Pelatihan,
dan Pertumbuhan UMKM*

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business capital assistance and entrepreneurship training in increasing the growth of MSMEs. In this study, the author uses research with a quantitative approach and survey methods. A total of 96 MSME entrepreneurs were used as respondents and selected purposively. Data were analyzed using multiple linear regression. The results of the study show the following: First, Business capital and training have a significant effect on increasing MSME businesses together. Second, Business capital has a significant effect on increasing MSME development partially. Third, Training has a significant effect on increasing MSME development partially.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM. Dalam kajian ini penulis menggunakan riset dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Sebanyak 96 pengusaha UMKM dijadikan responden dan dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: Pertama, Modal usaha dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan usaha UMKM secara bersama-sama. Kedua, Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial. Ketiga, Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial.

LATAR BELAKANG

Sebagaimana diketahui bahwa Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Jawa Barat adalah bentuk organisasi bersifat sosial, independen dan tidak berafiliasi secara politik. BKOW Jawa Barat memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kapasitas wanita, khususnya pada bidang ekonomi yang membawahi koperasi dan UMKM. Didasarkan data saat ini jumlah UMKM bidang kuliner dan pakaian di BKOW Jawa Barat adalah 82 anggota UMKM, diantaranya 45 usaha kuliner dan 37 usaha bidang pakaian.

Dalam beberapa tahun terakhir perekonomian yang terjadi pada anggota UMKM di BKOW Jawa Barat ini mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan terdapat kendala yang menghambat perkembangan UMKM. Adapun kendala yang dialami, yaitu kurangnya pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan modal untuk UMKM BKOW Jawa Barat. Sehingga para pelaku UMKM belum sepenuhnya dapat memanfaatkan potensi-potensi yang tersedia untuk meningkatkan bisnis UMKM.

Didasarkan data yang ada jumlah restoran di Jawa Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 3.809, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 4.753 dan pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 4.799. Dengan demikian antara Tahun 2020-2022 jumlah total sebanyak 13.361. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran, naik setiap tahunnya. Sementara itu jumlah kafe di Jawa Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 1.423, dan pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 1.539. Sedangkan data tahun 2022 sebanyak 1654. Dengan demikian jumlah total kafe di Jawa Barat dari Tahun 2020-2021 sebanyak 2.962. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran, naik setiap tahunnya. Selanjutnya, jumlah rumah makan di Jawa Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 4.083, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 5.208 dan pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 5.621. Sehingga total jumlah rumah makan di Jawa Barat dari Tahun 2020-2022 berjumlah sebanyak 14.912. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rumah makan, naik setiap tahunnya. Data terbaru per 29 Mei 2024 ([Opendata.bandung.co.id](https://opendata.bandung.co.id)) menunjukkan jumlah UMKM kuliner di kota Bandung sebanyak 557 dan fashion sebanyak 163.

Didasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa menurunnya pertumbuhan UMKM yang bernaung di BKOW disebabkan salah satu faktornya ialah semakin banyaknya kompetitor yang muncul. Dengan demikian diperlukan adanya pelatihan yang lebih khusus untuk merespon perubahan – perubahan di lingkungan eksternal bisnis mereka. Selain itu pula, mereka memerlukan bantuan modal yang lebih memadai untuk mengembangkan usaha mereka agar dapat berkompetisi dengan para pesaing mereka.

Dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi kasus UMKM Kota Bandung yang tergabung dalam Badan Kerjasama Organisasi Wanita)”

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Modal adalah elemen krusial dalam menjalankan usaha yang membuat usaha berfungsi sebagai dasar

struktur pengembangan usaha. Modal berperan sebagai fondasi awal membangun sebuah bisnis dan menjadi tantangan utama mengenai keterbatasan modal terutama bagi pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Modal mencakup struktur pemodal, pemanfaatan modal dan perkembangan usaha setelah ada modal (Nugraha, 2022). Sedang menurut Mega (2019) modal merupakan uang pokok untuk berdagang dan usaha membuat nilai tambah. Modal juga sering disebut modal, dimana tanpa modal suatu tindakan bisnis atau usaha tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. (Darsono, 2021). Ditinjau dari pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Nugraha (2020), "modal usaha adalah segala jenis uang yang dijadikan sebagai pokok dalam mempertukarkan, melaksanakan, dsb, dan merupakan barang milik yang dapat menciptakan sesuatu sehingga kelimpahan dapat meningkat."

Modal usaha diartikan sebagai sejumlah sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan sebuah bisnis. Modal ini mencakup berbagai jenis aset yang dibutuhkan untuk mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis, seperti: 1) Modal Finansial: Uang yang digunakan untuk membeli peralatan, bahan baku, membayar gaji karyawan, dan menutupi biaya operasional lainnya. 2) Modal Fisik: Aset berwujud seperti gedung, mesin, peralatan, dan inventaris yang digunakan dalam produksi atau pelayanan. 3) Modal Intelektual: Pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dimiliki oleh pengusaha dan timnya. Ini termasuk inovasi, teknologi, dan hak kekayaan intelektual. 4) Modal Sosial: Jaringan relasi dan hubungan yang dapat membantu dalam pengembangan bisnis, seperti kontak dengan pemasok, pelanggan, dan mitra bisnis. 5) Modal Manajerial: Kemampuan dalam pengelolaan dan perencanaan bisnis, termasuk keterampilan dalam manajemen, pemasaran, dan strategi. Secara keseluruhan, modal usaha berfungsi sebagai fondasi yang mendukung operasional sehari-hari dan memungkinkan bisnis untuk berkembang. Keterbatasan modal seringkali menjadi tantangan utama, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan dengan memperhatikan kebutuhan pasar kerja dan dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja yang diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja dan dapat dilakukan secara berjenjang. Selanjutnya, pelatihan kerja diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan kerja pemerintah dan Lembaga pelatihan kerjaswasta dan pemagangan yang ditujukan untuk meningkatkan relevansi, kualitas dan efisiensi yang dilakukan melalui pengembangan budaya produktif, etos kerja, teknologi dan efisiensi kegiatan ekonomi menuju terwujudnya produktivitas nasional (Zulfikar, dkk 2020).

Pelatihan mengacu pada upaya terencana organisasi dan / atau perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan mereka dengan tujuan agar karyawan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan sehari-hari (Noe, 2020). Sedang menurut Jackson dkk. (2021), pelatihan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kinerja dalam waktu singkat dan meningkatkan kompetensi karyawan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pelatihan bertujuan untuk memperbaiki kinerja karyawan. Pelatihan juga merupakan suatu proses yang sudah terencana dalam

mengubah sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku yang menghasilkan keahlian dengan pengalaman agar mencapai kinerja yang lebih efektif. Itulah sebabnya pelatihan bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan individu dan organisasi di masa yang akan datang.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Dessler (2020), pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, pelatihan karyawan memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi.

Sebagaimana diketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM diartikan sebagai salah satu bentuk penilaian keberhasilan pembangunan (Ade & Pristiyono, 2021). Lebih lanjut Jony, dkk (2021) menyebutkan “Dalam pengelolaan perkembangan usaha kecil dan menengah, setiap pemilik dalam menjalankan usahanya harus memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang serius, dan tidak boleh menjalankan usaha secara asal-asalan”.

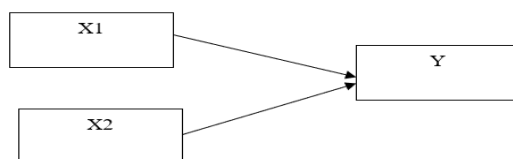
Selanjutnya Sibanda & Manda (2021) mendefinisikan pertumbuhan kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam meningkatkan a) penjualan, b) pangsa pasar, c) profitabilitas, d) mengurangi biaya, dan e) menumbuhkan ukuran perusahaan.. Hal senada juga disebutkan oleh Umdiana, dkk., (2021) bahwa “Perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha”.

Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah dapat diukur dengan melihat bertambahnya tingkat pendapatan yang diterima (Sumardi & Zulpahmi, 2021). Apabila pendapatan mengalami kenaikan, maka hal tersebut dapat disebut mengalami pertumbuhan. Sebaliknya apabila mengalami penurunan pendapatan, maka dapat diartikan UMKM tersebut mengalami kerugian. Sedangkan menurut Purwanti (2021), perkembangan UMKM merupakan kemampuan pengusaha untuk memenuhi permintaan pasar. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari peningkatan yang menyangkut hal-hal sebagai berikut: a) laba usaha, b) modal usaha, c) penjualan, dan d) tenaga kerja, serta e) perluasan pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedang desain penelitian yang digunakan ialah desain deskriptif verifcatif. Metode yang digunakan ialah survei. Desain desrkiptif verificative merupakan riset yang menggunakan pengujian hipotesis. Metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen koleksi data (Sarwono, Jonathan, 2022). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke responden sejumlah 96 yang dipilih secara purposif pada pelaku UMKM yang bernaung di bawah BKOW. Data di analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Regresi linear berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala pengukuran bersifat metrik baik untuk variabel bebas maupun variabel tergantungnya.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linear sederhana. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada satu variabel tergantung. Adapun model hubungan antar variabelnya sebagai berikut:



Dimana: X1: Bantuan modal usaha; X2: Pelatihan dan Y: Pertumbuhan UMKM

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1_1: Modal Usaha dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pertumbuhan UMKM secara simultan
- H1_2: Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pertumbuhan UMKM secara parsial
- H1_3: Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pertumbuhan UMKM secara parsial

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai R Kuadrat (R²)

Nilai R Kuadrat (R²) hasil penghitungan tertera di bawah ini.

Model	R	R Square	Adjusted Square	R.Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.580	.25763	2.077

a. Predictors: (Constant), pelatihan, modal usaha

b. Dependent Variable: peningkatan usaha

Hasil perhitungan nilai R kuadrat (R²) sebagaimana tertera pada gambar diatas pada kolom R square menunjukkan nilai sebesar 0,588. Nilai tersebut dapat diubah menjadi persen yang disebut sebagai

Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$KD = R^2 \times 100\%$ atau $0,588 \times 100\% = 58,8\%$. Nilai ini mempunyai maksud besarnya pengaruh modal dan pelatihan terhadap variabel tergantung peningkatan usaha UMKM Sedang sisanya 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar riset ini.

Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan menggunakan nilai signifikansi di bawah ini.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.825	2	4.413	66.482	.000 ^b
	Residual	6.173	93	.066		
	Total	14.998	95			

Adapun bunyi hipotesis simultan sebagai berikut:

- H0: Modal Usaha dan Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara simultan
- H1: Modal Usaha dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan usaha UMKM secara simultan

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Tolak H0 dan Terima H1 jika nilai signifikansi hitung < 0,05
- Terima H0 dan Tolak H1 jika nilai signifikansi hitung > 0,05

Didasarkan hasil penghitungan pada keluaran di atas nilai signifikansi pada kolom Sig sebesar 0,000 < 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian Modal Usaha dan Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara simultan.

Uji Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial menggunakan nilai signifikansi pada keluaran berikut ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.065	.289		.226	.822		
	modal usaha	.597	.097	.604	6.178	.000	.462	2.163
	pelatiham	.163	.078	.204	2.090	.039	.462	2.163

a. Dependent Variable: peningkatan usaha

Pertama: Pengaruh Modal usaha terhadap peningkatan usaha UMKM

H0: Modal Usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara parsial

H1: Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha secara parsial

Dari hasil keluaran diatas terlihat nilai signifikansi dari variabel kompetensi pada kolom Sig sebesar $0,000 < 0,05$; maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara parsial. Besarnya pengaruh sebesar 0,597. Nilai ini mempunyai arti Peningkatan Usaha UMKM naik sebesar 0,597 saat nilai Modal Usaha naik satu satuan.

Kedua: Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Usaha UMKM

H0: Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara parsial

H1: Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara parsial

Dari hasil keluaran diatas terlihat nilai signifikansi dari variabel Pelatihan pada kolom Sig sebesar $0,039 < 0,05$; maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Usaha UMKM secara parsial. Besarnya pengaruh sebesar 0,163. Nilai ini mempunyai arti nilai pelatihan naik sebesar 0,163 saat nilai peningkatan usaha UMKM naik satu satuan.

Pembahasan

Pertama, Modal usaha dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan UMKM secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan perhitungan menggunakan regresi linear berganda, ditemukan hasil bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Secara simultan modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat (Tri Utari & Putu Martini Dewi, 2020). Bantuan modal usaha mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan perkembangan UMKM. Hal ini terbukti dalam riset yang dilakukan oleh SB Utomo & Y Purwanti (2024) dalam risetnya mengenai analisis kebijakan pemerintah, bantuan modal dan pelatihan kewirausahaan pada komunitas UMKM di Jawa Timur. Lebih lanjut ditemukan bahwa bantuan modal dan pelatihan ketrampilan di kalangan pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan laba usaha mereka (Purwantoro & Andi A, 2024). Hasil riset sejenis menunjukkan bahwa bantuan modal dan pelatihan dapat meningkatkan pengembangan UMKM (Miyang P., dkk., 2024). Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan dan bantuan modal dapat meningkatkan kemampuan literasi digital yang diterapkan pada UMKM mereka (Sanggarwati, Kiki dkk., 2022).

Kedua, Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial. Sebagaimana hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh secara signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan perkembangan UMKM yang berada pada naungan organisasi BKOW. Hal ini juga terbukti secara empiris dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurainun Bangun, dkk. (2023) mengenai pengelolaan

modal usaha dalam hubungannya dengan peningkatan kinerja UMKM di daerah Tangerang. Dalam riset ini ditemukan bahwa pengeloaan modal secara benar berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Penelitian lain membuktikan bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu yaitu berpengaruh signifikan sejalan dengan hipotesis yang diajukan dan bernilai positif dan juga negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila modal ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan dari segi pendapatan akan tetapi jika modal mengalami penurunan maka akan menurunkan segi pendapatan (Nirfandi Gonibala, dkk., 2019). Modal usaha juga sudah terbukti mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM (Pamire Jongwe, 2025).

Ketiga, Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial. Pelatihan dalam kaitannya dengan peningkatan perkembangan UMKM menjadi penting dipandang dari sisi meningkatnya ketrampilan, keahlian dan pengetahuan pelaku UMKM. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar Audina (2021) mengenai peranan pelatihan terhadap pengembangan pelaku usaha kecil dan menengah pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang menemukan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM dapat meningkatkan keahlian para pelaku UKM serta menghasilkan produktivitas secara efektif dan efisien. Adapun bentuk pengembangan yang telah dilakukan Dinas Koperasi dan UKM meliputi bidang perizinan, pembiayaan, pengolahan, pemasaran, SDM, dan teknologi serta menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan. Pelaksanaan Pelatihan yang dilakukan Dinas Koperasi terhadap pelaku UKM memberikan dampak yang baik. Hal ini membuktikan bahwa setiap pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM mendapat respon yang baik dari para pelaku usaha, semua itu menengah tersebut lebih berkembang lagi. Penelitian sejenis lain yang dilakukan oleh M.A.S Lysander (2022) mengenai pengembangan UMKM di Kota Sumedang menunjukkan bahwa pelatihan dan bantuan modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan UMKM di kota tersebut. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Diah, S & Dian R., (2023).

PENUTUP / KESIMPULAN

Kesimpulan

Didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Modal usaha dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan usaha UMKM secara bersama-sama. Kedua, Modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial. Ketiga, Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perkembangan UMKM secara parsial.

Saran

Didasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk kelompok UMKM yang bernaung di bawah BKOW untuk terus meningkatkan ketrampilan dan keahlian dalam mengelola usaha mereka melalui pelatihan-pelatihan dan usaha penambahan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade & Pristiyono, (2021) Strategi Inovatif dalam Pemberdayaan UMKM di Era Digital. Bandung: Andalas Press.
- Darsono, (2021) Manajemen Keuangan. Jakarta: Diadit Media
- Dessler (2020) Manajemen Sumber Daya Manusia (Jilid 2). Jakarta: Prenhalindo
- Diah, S & Dian R., (2023) Dampak Bantuan Modal, Pendampingan Keuangan, dan Pelatihan Pemasaran Digital oleh BAZNAS terhadap Usaha Mikro di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* Vol 4 No. 6
- Gujarati (2006) Basic Econometric. Mc Graw Hill
- Jackson dkk. (2021) Human Resource Management and Organizational Effectiveness: Yesterday and Today. *Journal of Organizational Effectiveness*
- Jony, dkk (2021) Pemasaran Usaha Kecil Menengah Yayasan Kita Menulis
- M.A.S Lysander (2022) Upaya Pengembangan UMKM di Kota Sumedang Pasca Pandemi melalui Pelatihan dan Bantuan Modal Usaha. *Jurnal Mirai Manajemen*,
- Mega (2019) Analisis Pengelolaan pada UMKM Usaha Mikro Kecil. *Jurnal STIE Hidayatulah*
- Miyang P., dkk., (2024) Pengaruh Pelatihan, Pendampingan dan Bantuan Modal terhadap Pengembangan UMKM Penerima Bantuan PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) Kota Probolinggo. *Open Journal System*
- Nirfandi Gonibala, dkk., (2019) Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*
- Nugraha, (2022) *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurainun Bangun, dkk. (2023) Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Jurnal Untar*
- Noe, (2020) Employee Training and Development. McGraw-Hill Education.
- Pamire Jongwe, (2025) Financial Skills Impact on the Growth of SMEs in Masvingo, Zimbabwe, Masvingo Province Investigation. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*
- Purwanti (2021) Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Pemasaran Digital. *Jurnal Bisnis Inovatif*
- Purwantoro & Andi A, (2024) Dampak Bantuan Modal, Pendampingan Keuangan, dan Pelatihan Pemasaran Digital oleh BAZNAS terhadap Usaha Mikro di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* Vol 4 No. 6.
- Sarwono, Jonathan, (2022) Metode Penelitian Kuantitatif dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media
- Sanggarwati, Kiki dkk., (2022) Pengaruh Pelatihan dan Modal Usaha terhadap Literasi Digital pada Usaha

Mikro Kecil dan Menengah Klaster Batik Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 11, No. 1*

Sibanda & Manda (2021) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Riset & Jurnal Akuntansi*

Siti Hajar Audina (2021) peranan pelatihan terhadap pengembangan pelaku usaha kecil dan menengah pada dinas koperasi usaha kecil dan menengah. *Jurnal Dharmawangsa*

Sumardi & Zulpahmi, (2021) Peran E-Commerce Dalam Pengoperasian UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis* ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online) Volume 18, No. 4,

SB Utomo & Y Purwanti (2024) Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*

Tri Utari & Putu Martini Dewi, (2020) Pengaruh modal, tingkat-pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro. *Nelti.com*

Umdiana, dkk., (2021) Faktor- Faktor Struktur Modal Menurut Trade-Off Theory. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol.06, No.02:2656-4726*

Zulfikar, dkk (2020) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Journal of Financial and Tax*